

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan suatu bagian komponen yang sangat penting keberadaannya dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya perpustakaan sekolah memiliki tujuan yaitu sebagai sarana pendidikan yang menjadi tempat penunjang pembelajaran bagi para siswa dan gurunya. Perpustakaan sekolah tersendiri dapat disimpulkan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Undang - Undang No. 43 tahun 2007 disebutkan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Sementara itu menurut Sulityo Basuki mengenai pengertian perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.² Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu

¹ Pemerintah Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, "2007, hlm 2

² Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), h.19.

tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Kemudian berdasarkan *Dictionary of Library and Information Science*, perpustakaan di sekolah dasar dan lanjutan, baik milik pemerintah dan swasta, yang memberikan jasa layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi para siswa dan kebutuhan pemenuh kurikulum dari pada guru dan karyawan sekolah tersebut.³ Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu lembaga yang berada di dalam ranah pendidikan yang memberikan jasa pelayanan sebagai tempat bagi para siswa dan gurunya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan pendidikan serta mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyediakan beberapa koleksi yang sesuai dengan standar tingkatan dan relevannya dalam memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Dalam mendukungnya tercapainya tujuan tersebut maka perpustakaan hendaknya harus menyediakan informasi berupa koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustakanya.

Berbicara mengenai fungsi perpustakaan yang pada dasarnya menjadi sebuah wadah atau pengelola informasi dalam kebutuhan pemustaka hal itu

³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah; Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 11

juga tidak lepas dari keberadaan perpustakaan yang mengikuti suatu perkembangannya zaman. Seperti yang diketahui saat ini semakin berkembangnya suatu peradaban dapat melahirkan sebuah penemuan atau menciptakan suatu teknologi canggih yang memberikan pengaruh besar terhadap bidang informasi. Salah satunya dengan mengikuti penggunaan teknologi informasi ini semua orang dapat diberikannya kemudahan dalam mengakses, memperoleh serta menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dalam penggunaannya. Dengan adanya dampak positif dari teknologi ini dapat mengubah suatu peradaban kehidupan berpindah menjadi era modern dan maju sehingga memanfaatkan teknologi informasi ini dapat mempercepat komunikasi penyebaran informasi secara mudah, inovatif dalam kemajuan industri dalam aspek bidang pekerjaan lainnya. Hal ini dapat dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 80;

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لَبُؤْسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Dari ayat tersebut dijelaskan mengenai pokok landasan tentang upaya pembuatan alat - alat dan sebab-sebab. Dalam ayat ini Nabi Daud diberi anugerah pengetahuan dan keterampilan dalam kepandaian menjadikan besi lunak di tangannya tanpa dipanaskan, karena keistimewaan ini nabi Daud AS, bahwa dia membuat baju besi yang dipergunakan orang-orang di zaman itu sebagai pelindung diri dalam peperangan. Kepandaian ini dimanfaatkan pula oleh umat-umat yang datang kemudian berabad-abad lamanya. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang dikaruniai

oleh Allah Swt kepada Nabi Daud a.s ini telah tersebar luas dan bermanfaat bagi orang-orang dari bangsa lain.⁴

Berdasarkan tafsir di atas maka Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan kita. Bila dikaitkan dengan zaman modern yang saat ini maka dapat dikatakan seseorang dapat mempunyai pengetahuan luas yang bias menciptakan suatu inovasi terbaru dalam memajukan suatu peradaban kehidupan yang mana artinya kehidupan yang memberikan kemanfaatan dalam menggunakan sesuatu secara mudah. Salah satunya yaitu pembuatan teknologi yang canggih agar dapat bisa memberikan suatu jalan menuju kemudahan dalam melakukan aspek pekerjaan yang cepat dan efisien waktu. Selain dalam aspek pekerjaan kemunculan teknologi dari suatu manusia dalam membentuk teknologi canggih ini bisa berfungsi sebagai penyebar informasi dengan jangkauan yang luas, mudah untuk ditemukan dan diakses oleh para pengguna informasi. Terbentuknya teknologi yang awalnya terbentuk dari pemikiran manusia timbulah menjadi sebuah pengetahuan luas dan inovatif yang tidak disangka akan mengubah suatu peradaban kehidupan manusia dengan dibentuknya suatu teknologi informasi berupa system computer menjadi semakin maju. Dalam mempunyai suatu pengetahuan ini hingga terbentuknya suatu teknologi

⁴ Departemen Agama RI, ed., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Ed. yang disempurnakan (Jakarta: Widya Cahya, 2011), 291.

dapat memberikan manfaat bagi manusia dalam aspek pekerjaan dan informasi dari masa ke masa.

Dalam ruang lingkup perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi juga menjalar ke dalam bidang pelayanan informasi perpustakaan. Adanya teknologi informasi ini perpustakaan juga ikut serta merubah eksistensi perpustakaan tersebut menjadi suatu perkembangan yang lebih maju dengan menciptakan suatu sistem yang berfungsi dalam menelusuri informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Dibentuknya suatu sistem ini dalam pelayanan perpustakaan dapat mengubah yang pada awalnya menelusuri informasi dengan bentuk manual kini berpindah dalam bentuk digital, maka dalam ruang lingkup bidang perpustakaan maka sistem ini disebut juga dengan sistem otomasi perpustakaan. Otomasi perpustakaan adalah seperangkat aplikasi komputer yang dibentuk untuk melakukan suatu kegiatan di dalam perpustakaan. Otomasi perpustakaan adalah penerapan sistem yang diperuntungkan untuk melakukan pengadaan, pengolahan bahan pustaka serta melakukan pelayanan sirkulasi dan menyimpan serta menyajikan informasi yang tersedia. Dengan diterapkannya suatu sistem otomasi perpustakaan, maka sarana penelusuran informasi yang dipergunakan akan mudah dan cepat bagi para pemustakanya. Sarana penelusuran informasi yang biasanya dipakai dalam perpustakaan adalah OPAC.

OPAC (*Online Public Acces Catalog*) merupakan salah satu sarana atau alat bantu yang digunakan di perpustakaan yang bertujuan untuk

membantu pengguna dalam mencari suatu informasi. OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai oleh pengguna menelusuri data koleksi yang tersedia di perpustakaan. Menurut Tedd menguraikan bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang digunakan oleh pengguna dan dapat diakses secara umum, pengguna menggunakan OPAC sebagai sarana penelusuran pangkalan data katalog, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah koleksi yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan atau tidak, serta informasi terkait lokasi koleksi, sistem katalog juga terhubung dengan sistem sirkulasi sehingga pengguna dapat mengetahui koleksi yang dibutuhkan sedang dipinjam atau tersedia.⁵

OPAC merupakan sistem katalog online yang dapat diakses secara umum yang berisi pangkalan data bibliografi yang dimiliki perpustakaan, digunakan oleh pengguna perpustakaan untuk mencari atau menelusur informasi yang dibutuhkan, baik itu berdasarkan judul, pengarang, kata kunci, maupun subjek. Dengan demikian OPAC berfungsi sebagai sarana penelusuran informasi yang diharapkan oleh pemustaka untuk membantu dalam menemukan informasi dengan secara cepat dan mudah. Untuk menjaga kualitas pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka maka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pemustaka sangatlah penting dalam memanfaatkan fasilitas OPAC. Selain itu OPAC merupakan bentuk pembaharuan terbaru dalam menggunakan alat telusur

⁵ Diana Maulida Zakiah, Fithria Rizka Sirait, dan Ernita Siagian, "Penggunaan Sarana Penelusuran Informasi Online Public Access Catalogue (OPAC) di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia," *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial* 4, no. 02 (2022): 361.

informasi dari penggunaan sebelumnya yang mana perubahan bentuk penelusuran informasi ini menjadi suatu tahapan perkembangan evolusi dalam keefektivitasan pelayanan perpustakaan serta kebijakan dari manajemen perpustakaan tersebut ke arah yang lebih berkualitas efektif dan efisien dalam pelayanan.

Peneliti menjadikan Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin sebagai tempat penelitian, karena perpustakaan tersebut mempunyai sarana penelusuran informasi berupa fasilitas OPAC berbasis *SLiMS*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ternyata keberadaan OPAC yang tersedia di dalam perpustakaan tersebut hanya sebagian dimanfaatkan oleh pemustaka, namun belum sepenuhnya atau seluruhnya pemustaka memanfaatkan OPAC tersebut dalam mencari informasi. Bahkan ketika mencari suatu koleksi buku pemustaka masih cenderung langsung mendatangi ke lokasi rak buku tersebut atau bertanya langsung kepada pustakawannya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan OPAC yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin oleh pemustaka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan OPAC yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin sebagai penelusuran informasi serta apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul

"Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin"

B. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat” yakni suatu pengalaman yang semata – mata yang menunjukkan kegiatan menerima. Pengalaman tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal -hal yang berguna.⁶ Dalam hal dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan suatu proses kegiatan penggunaan atau pemakai melalui suatu objek ataupun benda yang memberikan hasil yang berguna bagi kebutuhan seseorang. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan sarana alat berupa OPAC dalam melakukan pencarian informasi koleksi perpustakaan.

2. OPAC

OPAC adalah pangkalan data yang berisi pencantuman data bibliografi yang dirancang untuk dapat diakses melalui terminal (komputer) sehingga pemakai dapat langsung dan secara efektif mencari dan menemukan kembali informasi yang dibutuhkan tanpa bantuan staff. OPAC disediakan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari dokumen dan untuk memilih memenuhi kebutuhan pengguna dalam memecahkan suatu

⁶ Rahmat Guret dan M. Fahri Yasin, “Hubungan Pemanfaatan Buku Teks dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPS,” *Akademika* 8, no. 02 (27 Desember 2019): 200, <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.555>.

pertanyaan atau permintaan dengan cepat dan tepat. OPAC merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara online dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan pustaka.⁷

OPAC yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem temu kembali informasi yang dibuat dalam bentuk online berupa database dan koneksi terpasang di dalam komputer sehingga bisa menyimpan dan mengakses beberapa dokumen yang dimiliki perpustakaan. OPAC adalah suatu alat telusur yang digunakan oleh pemustaka dalam proses pencarian informasi di perpustakaan sekolah. OPAC merupakan system otomasi yang dibentuk untuk memberi kemudahan pemustakanya untuk memperoleh, menemukan informasi koleksi bahan pustaka serta mengetahui tersedia informasi tersebut di dalam perpustakaan sekolah

3. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi merupakan suatu kegiatan memperoleh sumber - sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi dari sekumpulan sumber informasi – informasi.⁸ Penelusuran informasi adalah bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

⁷ La Ode Rusadi, "Persepsi Pemustaka Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 1 (22 April 2019): 118, <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.10099>.

⁸ Agus Rifa'I, *Materi Pokok Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 1.14

pemakai akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran temu kembali informasi yang dimiliki oleh unit perpustakaan.

Penelusuran informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penemuan informasi yang telah tersedia dalam alat telusur berupa OPAC dengan menggunakan pelbagai cara atau strategi dalam mencari suatu informasi tersebut. Penelusuran informasi ini mengacu kepada bagaimana melakukan penemuan serta pemahaman isi informasi yang ada di dalam suatu system OPAC dengan menggunakan suatu strategi yang telah diterapkan.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang pelayanan perpustakaan

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perpustakaan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan layanan OPAC di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam terjun langsung ke lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang diambil dari berbagai sumber ilmiah untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Skripsi oleh Ayu Nandari dengan judul "Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalog* Sebagai Media Temu Balik Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi".

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) sebagai media temu balik informasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diketahui belum semuanya dimanfaatkan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) sebagai media temu balik informasi. Selain itu, juga dapat terlihat dari: (a) Perasaan senang mahasiswa menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) sebagai media temu balik informasi bahwa informan suka menggunakannya karena sangat membantu informan dalam proses pencarian informasi yang diinginkan atau yang sedang dibutuhkan sehingga mempermudah dan mempercepat dalam menemukan informasi. (b) Ketertarikan pada objek yaitu mahasiswa pascasarjana menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) karena adanya dorongan untuk menggunakannya serta dapat menghemat waktu dan tenaga dalam pencarian informasi. (c) Kecenderungan untuk menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) bahwa mereka akan mengunjungi perpustakaan atau menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) ketika akan mencari dan membutuhkan informasi yang diinginkan. Kedua kendala mahasiswa dalam menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sebagai media temu balik informasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

diantaranya adalah ketidakcocokan antara yang di OPAC (Online Public Access Catalogue) dengan koleksi sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran menggunakan OPAC (Online Public Access Catalogue) sebagai media temu balik informasi. Kemudian aliran listrik dan jaringan di perpustakaan pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa pascasarjana karena aliran listrik berkaitan dengan jaringan apabila aliran listrik mati maka jaringan pun ikut terganggu sehingga menghambat proses pencarian informasi, begitu juga dengan komputer yang digunakan untuk OPAC (*Online Public Access Catalogue*) juga ikut mati. Ketiga Harapan mahasiswa dalam menggunakan OPAC sebagai media temu balik informasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah pembaharuan fitur-fitur yang ada di OPAC sehingga dengan adanya pembaharuan dapat menjadikan tampilan yang lebih modern sehingga akan menarik minat mahasiswa untuk menggunakannya. Tambahan ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusur informasi sehingga mengurangi antrian pada saat menggunakan OPAC sebagai media temu balik informasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.⁹

⁹ Ayu Nandari, Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalog* Sebagai Media Temu Balik Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”, *Skripsi* Fakultas Adab dan Humainora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022, h. 68.

2. Skripsi oleh Muhammad Junaidi yang berjudul "Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan (*Online Public Acces Catalog OPAC*) Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar". Hasil penelitian bahwa berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal tentang Perilaku Pemustaka dalam Memanfaatkan OPAC di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar memiliki 3 tahap yaitu; Pertama, perilaku pemustaka sebelum menggunakan OPAC yaitu sebagian besar meminta bantuan kepada teman-temannya maupun kepada petugas perpustakaan. Kedua, perilaku pemustaka saat menggunakan OPAC yaitu pemustaka lebih dominan menelusuri OPAC dengan mengetik atau memasukan judul buku dibandingkan dengan nama pengarang maupun subyek. Ketiga, Perilaku pemustaka setelah menggunakan OPAC yaitu pemustaka mencatat nomor panggil dan sebagian langsung menuju ke rak dengan melihat petunjuk kelas-kelas umum yang ada pada papan informasi untuk memudahkan dalam menelusuri buku-buku yang pemustaka cari.¹⁰
3. Skripsi oleh Andi Nila Nurfadhillah yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC (*Onlie Public Access Catalogue*) di perpustakaan STIM Nitro Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, tingkat pemahaman

¹⁰ Muhammad Junaidi, "Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan (*Online Public Acces Catalog OPAC*) Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar" (t.t.), 61, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15679/1/MUHAMMAD%20JUNAIIDI.pdf>.

pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan STIM Nitro Makassar yaitu sebesar 62,29% atau berada pada kisaran 51%-75% yang berarti tingkat pemahaman pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan STIM Nitro Makassar adalah “Sebagian Besar” atau “Tinggi” atau berada pada kisaran mengerti. Kedua, Kendala-kendala yang dihadapi pemustaka pada saat menggunakan OPAC adalah koneksi jaringan yang lambat dan juga penelusuran yang tidak ditemukan.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adapun yang dijadikan perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada lokasi penelitian dan penggunaan metode penelitian, yang mana salah satunya ada yang memakai penelitian kuantitatif. Kemudian dari segi informan dalam penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sebagai informan sedangkan peneliti menggunakan siswa dan pustakawan sebagai informan dalam penelitian ini. Berikutnya pada teori pembahasan ada yang menganalisis tingkat pemahaman, perilaku serta mengetahui perasaan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC tersebut. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama – sama membahas permasalahan

¹¹ Andi Nila Nurfadhillah, “Analisis Tingkat Pemahaman Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC (Onlie Public Access Catalogue) di perpustakaan STIM Nitro Makassar,” *Skripsi* Fakultas Adab dan humainora UIN Alauddin Makassar, 2018. h.74

penggunaan OPAC sebagai penelusuran informasi yang dilakukan oleh pemustaka beserta kendalanya.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori memuat tentang pengertian pemanfaatan, pengertian OPAC, pengertian penelusuran informasi dan kendala dalam penelusuran informasi.

BAB III Metodologi Penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan memuat tentang hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang memuat tentang simpulan dan juga saran dari peneliti.